

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia pada umumnya dan khususnya bagi usia anak sekolah. Para mereka yaitu orang tua sebagai guru utama selalu memperhatikan serta mengarahkan anaknya agar lebih fokus dalam belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan bagaimana mereka mendidiknya dari kecil hingga dewasa dengan tujuan agar mereka dapat mencapai cita-citanya dan menjadi insan yang kamil.

Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan “caranya” sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Seringkali yang menjadi perkumulan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah “apakah anak dapat belajar?”, tetapi pada masalah ”bagaimana mereka secara alami belajardengan cara terbaiknya?”

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditujukan sebagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman,

sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.²

Pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak sangat penting diajarkan kepada anak didik karena untuk melatih dan mengenalkan agama untuk mereka. Dan sebagai pelajaran pemula di TPA diajarkan baca tulis bahasa Arab serta ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum menginjak bacaan Al-Qur'an. Ini mengandung maksud apabila mereka sudah terbiasa dan bisa memahami ilmunya cara membaca maka tidak akan menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Seperti yang kita lihat sekarang ini banyak dari kalangan siswa anak didik yang jauh dari tempat pembelajaran Al-Qur'an masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Oleh sebab itu maka pembelajaran Al-Qur'an harus digalakan dari sejak usia masuk sekolah untuk menunjang pelajaran pendidikan agama Islam disekolah.

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1996), hlm. 5.

² Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm, 107.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kemuning ditemukan beberapa faktor: 1). Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kemuning belum lancar membaca Al-Qur'an, 2). Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kemuning belum lancar menerapkan tajwid didalam bacaan Al-Qur'an, 3). Ada berbagai gaya belajar siswa yang diduga dalam membaca Al-Qur'an.

Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya dari sebagian mereka yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Dan jika dibiarkan maka sungguh ironis sekolah berciri khas agama namun siswanya tidak bisa membaca Al-Qur'an dan menulis bahasa arab dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Kemampuan Membaca Al – Qur’an Siswa Siswi Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2015 / 2016”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan ?

3. Adakah korelasi antara gaya belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan
2. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan
3. Mengetahui ada tidaknya korelasi antaragaya belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama dibidang pembelajaran Al-Qur' an berbasis gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini setidaknya dapat memberikan masukan atau solusi kepada lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan pendidikan agar siswa mampu untuk lebih menerima pelajaran sehingga lebih baik daripada sebelumnya.

b. Bagi pendidik

Sebagai sumbangan pemikiran kepada pendidik dalam membekali, mendidik dan membina para siswanya khususnya yang berhubungan dengan membaca, menulis, menghafal serta memahami al-qur an dan hadist

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan mampu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mampu untuk mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendidikan dan mempersiapkan diri yang akan menjadi calon tenaga pendidik yang akan menggeluti dibidangnya.

E. Hipotesis

Sebagai pendapat yang bersifat sementara, perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono:”hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dan jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.³

Berdasarkan pengamatan sementara penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha): “Ada korelasi antara gaya belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah II Kemuning Tegalombo Pacitan Tahun ajaran 2015/2016”.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, digunakan analisa statistik yang akan mempermudah dalam mengolah data, menganalisa serta menarik kesimpulan yang teliti dari pengolahan data tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengambil pengertian dan maksud skripsi ini, maka penulis membahasnya dalam lima bab, dan setiap bab terdiri dari atau terbagi menjadi sub bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang membahas tentang masalah-masalah teoritis yang meliputi: gaya belajar siswa yang membahas tentang

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm, 96.

pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, masalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang membahas tentang pengertian membaca, pengertian Al-Qur'an, dasar-dasar Al-Qur'an, masalah korelasi gaya belajar siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang membahas tentang hubungan gaya belajar siswa dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisa data. Dan Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.